

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan teknologi dan komunikasi dirasa semakin pesat. Kondisi inilah yang lantas menjadikan posisi media menjadi penting dan dibutuhkan oleh masyarakat yang haus akan kebutuhan informasi. Dunia *broadcasting* atau penyiaran adalah dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat (Tommy, 2006 : 1).

Berbagai kebutuhan manusia meningkat begitu cepat bukan saja kebutuhan pokok yang meningkat, tetapi juga kebutuhan akan informasi dirasa tidak kalah penting bagi masyarakat saat ini. Apalagi di era teknologi dan informasi saat ini, mereka dituntut aktif mencari informasi terbaru yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya sebuah informasi bagi mereka. Informasi inilah yang nantinya akan berguna untuk nantinya menjadi sebuah patokan dalam mengambil sikap dan mengambil tindakan untuk dapat tetap mempertahankan hidupnya dikemudian hari. Hal ini yang akan mendorong semakin berkembangnya media massa di Indonesia. Yang dimana salah satu fungsi media adalah sebagai media penyampaian suatu informasi.

Berbagai media massa baru terus bermunculan di tanah air baik media cetak maupun elektronik, baik yang bersekala lokal maupun swasta nasional. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu media elektronik yaitu televisi (TV).

Sejak tahun 2002 geliat pertelevisian Indonesia mulai terlihat, jumlah TV nasional yang semula hanya 6 stasiun berkembang menjadi 11 stasiun di tahun 2002, belum lagi ditambah dengan munculnya stasiun televisi lokal sebanyak 65 stasiun televisi.

Walaupun sebenarnya masih banyak televisi lokal yang kembang kempis dalam usaha memenuhi biaya acara produksi mereka dan juga mengembangkan program acara yang mereka produksi. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat saat ini haus akan informasi-informasi terbaru yang terjadi disekitar mereka dan insan pertelevisian Indonesia berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Televisi adalah salah satu media yang paling dekat dengan masyarakat. Bahkan dari televisi pula masyarakat seringkali mendapat informasi yang sedang *up to date* yang terjadi disekitarnya. Masyarakat merasa bahwa televisi adalah media massa yang murah dan mudah untuk dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Hal ini berkaitan dengan keistimewaan televisi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, karena kemampuan audio visualnya. Televisi tidak hanya menyampaikan pesan melalui suara saja tetapi juga melalui gambar. Sehingga menjadikan tayangan atau informasi yang di sampaikan menjadi lebih hidup dan akurat. Dapat dikatakan televisi menjadikan perpanjangan telinga dan mata manusia untuk memperoleh informasi yang jauh dari jangkauan.

Selain berfungsi sebagai media informasi, televisi juga memiliki persamaan fungsi dengan media massa yang lain yakni, televisi sebagai media

hiburan, pendidikan, dan juga media kontrol terhadap kebijakan pemerintah. Televisi menjalankan fungsinya sebagai media informasi melalui berita (*news*) yang disajikan. Berita diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu : berita berat (*hard news*), dan berita ringan (*soft news*).

Selain itu berdasarkan jenisnya berita tergolong menjadi : *Straight news, depth news report, comprehensive news, interpretative report, feature story, depth reporting, investigative report, editorial writing*. Berita dengan klasifikasi dan jenis berita itu akan ada melalui dapur redaksional, (Sumadiria, 2006: 69 – 71). Tidak semua peristiwa dapat dijadikan berita. Hanya peristiwa yang mengandung unsur di antaranya kedekatan (*proximity*), kebaruan (*newsness*), actual (*timeliness*), ketertarikan manusiawi (*human interest*), dan informasi (*information*) yang menjadikan peristiwa dapat dijadikan layak berita.

Untuk mencari informasi yang nantinya akan dimuat menjadi berita ditentukan terlebih dahulu dalam rapat redaksi. Kemudian selanjutnya menjadi tugas reporter untuk menentukan strategi atau cara dalam mencari berita tersebut. Ketika reporter mendapatkan berita dan telah mengemasnya dengan baik, berita tersebut kemudian kembali masuk ke bagian redaksional. Dalam hal ini akan ditentukan apakah berita tersebut layak untuk ditayangkan. Terdapat tujuh sifat istimewa berita yang disebut juga sebagai unsur layak berita, yaitu akurat, lengkap, adil, berimbang, objektif, ringkas, jelas dan hangat (Kusumaningrat, 2005 :48).

Selain ketujuh hal tersebut tentunya terdapat hal-hal lain yang mengikat media dalam menentukan sebuah peristiwa layak dijadikan berita. Dalam hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang reporter dalam meliput sebuah peristiwa dan mengemasnya menjadi berita layak tayang. Tugas dan tanggung jawab reporter mutlak diperlukan mengingat berita dalam produk televisi yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat.

Jangan sampai berita yang dipublikasikan hanya menyangkut kepentingan beberapa pihak saja bahkan dapat merugikan pihak lain. PRO TV merupakan salah satu televisi lokal Jawa Tengah. Tepatnya di kota Semarang dan berada pada frekuensi 49 UHF. Stasiun TV yang sebenarnya bernama PT Global Telekomunikasi Terpadu yang selebihnya lebih di kenal dengan nama siar PRO TV. Program yang dikembangkan di PRO TV lebih berisikan tampilan budaya tradisional. Namun kemasan yang diproduksi secara langsung menggabungkan antara unsur budaya tradisional dengan perkembangan zaman. Misalnya pada program acara Semarangan.

Acara ini berisikan tentang peristiwa yang ada di daerah sekitar Semarang tersuk di dalamnya peristiwa kebudayaan daerah Semarang yang acaranya dipandu oleh pembawa acara yang mengenakan logat asli Semarang serta kostum yang dikenakan adalah batik Semarang, hal ini bertujuan untuk lebih pada pembuktian pemikiran bahwa budaya tradisional bukan hanya milik zaman dulu. Tetapi budaya-budaya tersebut dapat pula dikombinasikan dengan kultur modern yang sedang berkembang saat ini. Dengan begitu generasi penerus bangsa dapat melihat, mengetahui, serta menikmati budaya-

budaya tradisional yang ada di wilayah Jawa Tengah ,dengan kemasan yang di sesuaikan dengan perkembangan zaman. Stasiun televisi PRO TV mencoba bersaing dengan TV lokal atau nasional lainnya. Selain mengangkat budaya lokal, PRO TV juga menyajikan acara pendidikan kepada masyarakat wilayah Jawa Tengah.

Didukung oleh kru yang rata-rata adalah para pekerja muda yang kreatif, program-program televisi yang ditayangkan oleh PRO TV lebih dikemas dalam nuansa hiburan yang menarik. Komunikasi bukanlah sekedar alat bantu yang tidak berbau, tidak berasa dan netral untuk menyebarkan informasi. Komunikasi lebih dari sekedar instrument pengaruh.Komunikasi yang merupakan lingkungan dimana dunia sosial diciptakan dan kita benar-benar memiliki komunikasi dalam dunia tersebut. Komunikasi menurut Everett M. Rogers adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk tingkah laku mereka (Rogers Cangara,2005: 19).

Media merupakan salah satu unsur penting yang harus ada dalam proses komunikasi. Hal ini tertuang dalam pandangan Harold Lasswell mengenai proses komunikasi *“Who says what, to whom, in which channel, and with what effect?”*. Media berperan sebagai *channel* atau penyampai pesan kepada khalayak (Laswell dalam Littlejohn, 2001:313)

Peran media yang begitu penting dalam proses penyampaian informasi kepada khalayak membuat industri media mengalami kemajuan yang pesat di tengah persaingan globalisasi media. Dalam kondisi ini, media massa yang

turut berkiprah adalah media televisi. Dari sinilah media televisi baik lokal maupun nasional saling berlomba untuk menghadirkan tayangan yang menarik sesuai kebutuhan pemirsa. Media televisi memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan media massa yang lainnya. Kekuatan audio visual media televisi melalui tayangan-tayangan program berita dan non-berita mampu menjadi pilihan dan memiliki tempat tersendiri di hati pemirsa.

PRO TV sebagai salah satu media televisi lokal berjangkauan, berusaha mengambil hati pemirsa dengan membuat dan mengembangkan berbagai program baik berita maupun non berita. Salah satu program unggulannya adalah Jateng Hari Ini. Program berita ini berisi tayangan beberapa berita yang dihimpun dari berbagai koresponden PRO TV di Jawa Tengah dan DIY. Program berita lokal dinilai memiliki kekuatan tersendiri karena mengandung *proximity* atau kedekatan dengan masyarakat di sekitarnya.

Hal tersebut sangat menarik sehingga penulis ingin mengetahui secara detail dan mendalam bagaimana berita Jateng Hari Ini di PRO TV, dapat menjadi tayangan yang dipilih masyarakat Semarang khususnya di wilayah Srandol Semarang dan dapat bersaing dengan program tv lokal lainnya .

Adapun penelitian terdahulu tentang strategi pencitraan sebuah berita dalam bentuk skripsi dengan judul, “Strategi Komunikasi Program Kriminal Sepekan Dalam Pembentukan Citra oleh Lulut Lutfiana mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana 2007 yang mengulas mengenai Studi Deskriptif Kualitatif Program JHI oleh PROTV Dalam Pembentukan Citra.

Penulis tertarik dengan acara “Jateng Hari Ini”, karena sifat beritanya yang aktual, informatif serta berimbang. Program-program yang ditayangkan di Jateng Hari Ini merupakan berita yang berhasil diliput oleh reporter dan koresponden yang tersebar di daerah Semarang dan Jawa Tengah. Jateng Hari Ini tayang setiap hari pada pukul 17.30 WIB dan mengupas berita-berita aktual yang terjadi di Semarang dan Jawa Tengah.

B. Perumumusan Masalah

Bagaimana manajemen redaksional dalam produksi berita Jateng Hari Ini di PRO TV ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui redaksional produksi berita Jateng Hari Ini di PRO TV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis dapat memberikan manfaat pengetahuan redaksional produksi berita Jateng Hari Ini di PRO TV kepada dosen, mahasiswa, akademis serta masyarakat pada umumnya

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu tentang strategi pencitraan sebuah berita dalam bentuk skripsi dengan judul, “Strategi Komunikasi Program Kriminal

Sepekan Dalam Pembentukan Citra oleh Lulut Lutfiana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Satya Wacana 2007 yang mengulas mengenai Studi Deskriptif Kualitatif Program Kriminal Sepekan oleh PROTV Dalam Pembentukan Citra. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengulas tentang *hard news* yang ditayangkan setiap hari secara live, sedangkan program Kriminal sepekan berisikan berita kriminal yang terjadi di Jawa Tengah dan sekitarnya serta penayangannya satu minggu sekali dengan taping.

F. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communication* mengacu pada kata *communis* yang berarti sama makna. Istilah pertama *communis* adalah istilah yang paling sering sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau satu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005: 41).

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagai makna dan sikap (Mulyana, 2005: 42). Komunikasi ialah penyampaian pesan dari

komunikator (*sender*) kepada komunikan (*receiver*) melalui media tertentu dan menimbulkan umpan balik.

Dalam perkembangannya, televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki kekuatan dari segi audio-visualnya yang berbeda dengan media lainnya dan dengan mudah dapat menyentuh kehidupan masyarakat dan dapat menjangkau wilayah dan jumlah pemirsa yang tidak terbatas. Sifat audio visual yang dimiliki televisi inilah yang lantas membuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat menjadi mudah untuk diterima (Hidayat, 1998:76-77).

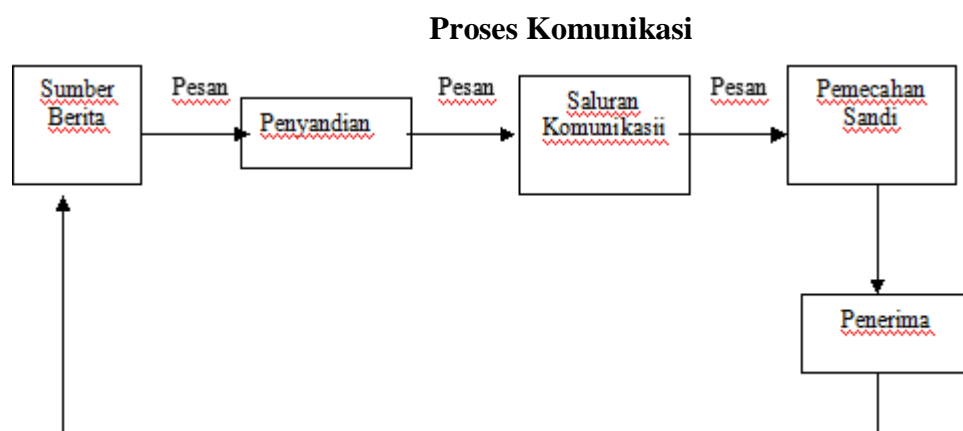
Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di masa ini. Peranan televisi yang luar biasa dapat membentuk pola pikir masyarakat, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu (program televisi) yang meskipun memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun dapat membuat khalayak penonton, betah duduk berlama-lama di depan televisi (Darwanto, 2007: 27). Karena itulah, sebagai media massa modern, televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir (Darwanto, 2007: 32).

Televisi merupakan sebuah media jurnalistik. Televisi mempunyai produk-produk jurnalistik berupa *news* (berita), *views* (pandangan, komentar, ulasan) dan *advertisement* (iklan). *News* atau berita adalah salah satu produk jurnalistik yang sangat penting dalam bidang pertelevisian. Sebuah stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun televisi

tanpa identitas lokal. Untuk itu, suatu program berita adalah suatu bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat untuk menyajikan fakta yang sedang terjadi (Morissan, 2004: 2). Menurut Effendy (2006: 6) dalam suatu proses komunikasi terdapat sejumlah komponen atau unsur persyaratan terjadinya komunikasi sebagai berikut :

- 1). Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan.
- 2). Pesan, pernyataan yang didukung oleh lambing.
- 3). Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan.
- 4). Media, yaitu sarana tau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5). Efek, yaitu dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Komunikasi terjadi antara sebuah sumber pengiriman berita dan penerimaan berita. Pesan disandikan diubah dalam bentuk simbol dan disalurkan kepada si penerima pesan yang menterjemahkan memecahkan sandi pesan yang disampaikan oleh pengirim berita, hasilnya berupa sebuah pemindahan maksud dari satu orang kepada orang lain.



Gambar 1.1
Sumber : Robbins (2006:393)

Adapun menurut Shimp (2003: 163-165) aktivitas komunikasi melibatkan delapan elemen sebagai berikut :

- 1) Sumber (*source*) atau pengirim adalah orang atau kelompok orang yang memiliki pemikiran untuk disampaikan kepada orang atau kelompok orang lain.
- 2) Penerjemahan, sumber kemudian diterjemahkan (*encoding*). *Encoding* adalah suatu proses menerjemahkan pemikiran ke dalam bentuk-bentuk simbolis. Sumber tersebut memilih tanda-tanda spesifik dari berbagai kata, struktur kalimat, simbol, dan unsur nonverbal yang luas pilihannya untuk menerjemahkan sebuah pesan sehingga dapat dikomunikasikan dengan efektif kepada khalayak sasaran.
- 3) Pesan (*message*) adalah suatu ekspresi simbolis dari pemikiran sang pengirim.
- 4) Saluran penyampaian pesan (*message channel*) adalah suatu saluran yang dilalui pesan dari pihak pengirim, untuk disampaikan kepada pihak penerima.
- 5) Penerima (*receiver*) adalah orang atau kelompok orang yang dengan pihak pengirim berusaha untuk menyampaikan ide-idenya.
- 6) Interpretasi. *Decoding* melibatkan aktivitas yang dilakukan pihak penerima dalam menginterpretasi atau mengartikan pesan.
- 7) Gangguan. *Noise* buah pesan yang melintas dalam suatu saluran dipengaruhi oleh stimulus-stimulus eksternal yang mengganggu.

Stimulus ini mengganggu penerimaan pesan dalam bentuk yang murni dan orisinal.

2. Televisi

Dalam perkembangannya, televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki kekuatan dari segi audio-visualnya yang berbeda dengan media lainnya dan dengan mudah dapat menyentuh kehidupan masyarakat dan dapat menjangkau wilayah dan jumlah pemirsa yang tidak terbatas. Sifat audio-visual yang dimiliki televisi inilah yang lantas membuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan ke masyarakat menjadi mudah untuk diterima (Hidayat, 1998:76-77).

Televisi telah menjadi suatu fenomena besar di masa ini. Peranan televisi yang luar biasa dapat membentuk pola pikir masyarakat, pengembangan wawasan dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu (program televisi) yang meskipun memerlukan biaya produksi yang tinggi, namun dapat membuat khalayak penonton, betah duduk berlama-lama di depan televisi (Darwanto, 2007: 27). Karena itulah, sebagai media massa modern, televisi sangat bermanfaat sebagai upaya pembentukan sikap, perilaku dan sekaligus perubahan pola pikir (Darwanto, 2007: 32).

Televisi merupakan sebuah media jurnalistik. Televisi mempunyai produk-produk jurnalistik berupa *news* (berita), *views* (pandangan, komentar, ulasan) dan *advertisement* (iklan). *News* atau berita adalah salah satu produk jurnalistik yang sangat penting dalam bidang pertelevisian.

Sebuah stasiun televisi tanpa program berita akan menjadi stasiun televisi tanpa identitas lokal. Untuk itu, suatu program berita adalah suatu bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola televisi kepada masyarakat untuk menyajikan fakta yang sedang terjadi (Morissan, 2004).

Televisi merupakan media komunikasi massa yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan dari narasumber kepada khalayak. Dan televisi juga memegang peranan yang dapat mengubah perilaku khalayak melalui proses penyampaian informasi, mengingat televisi adalah alat komunikasi yang mudah di terima masyarakat. Maka fungsi dari televisi sebagai media massa tersebut adalah, media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi serta hiburan bagi khalayak (BM. Mursito, 2006:59)

Secara singkat, beberapa faktor akan mempengaruhi reaksi orang terhadap media massa. Faktor ini meliputi potensi biologis, sikap , nilai, kepercayaan, serta bidang pengalaman. Bahwa beberapa tahun terakhir ini masyarakat lebih menyukai program acara pendidikan, berita dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi personal mereka (Rakhmat, 2007:204).

Bahwa ini dapat dirumuskan beberapa asumsi dasar bahwa, khalayak di anggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain, untuk

memuaskan kebutuhannya. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan kepada khalayak.

Munculnya televisi pertama kali di Indonesia adalah TV Negara yang bernama TVRI, dan mulai mengudara untuk pertama kalinya. Di saat Orde Baru. TVRI ditempatkan menjadi mikrofon penyampaian pemerintah. Acara yang ditayangkan TVRI harus sesuai dengan norma, kehendak, dan sistem nilai

Televisi juga dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi manusia. Perkembangan televisi bagi manusia dapat berpengaruh bagi anak-anak di bawah umur (Mulyana, 2007:259).

3. Produksi Program Televisi

Dalam merencanakan sebuah produksi program acara televisi, terdapat lima hal yang perlu dipahami oleh seorang produser, yaitu materi produksi, sarana produksi, biaya produksi, organisasi pelaksana produksi, serta tahapan pelaksanaan produksi (Wibowo, 2007:23)

a. Materi Produksi

Kemampuan untuk menciptakan materi program yang kreatif dapat dipicu melalui pengalaman, pendidikan, serta sikap kritis yang dimiliki seseorang. Selain itu yang juga merupakan hal penting adalah riset. Semakin lengkap data yang diperoleh maka akan semakin mudah diolah menjadi program yang baik. Adapun tahapan yang harus ditempuh untuk menghasilkan sebuah konsep program yang baik, yaitu menentukan ide atau gagasan dari hasil riset yang telah diolah,

kemudian ide atau gagasan itu dijadikan sebuah tema untuk program acara.

Tema tersebut lantas diwujudkan dalam sebuah *treatment*. Dari *treatment* akan dibuat naskah (*script*) yang akan mengarah pada terlaksananya produksi program. Selebihnya tinggal proses penyempurnaan konsep program menjadi sebuah program yang baik dan menarik minat publik.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide atau gagasan menjadi sebuah hasil produksi yang konkret. Sementara untuk penggunaan peralatan atau properti produksi, jumlahnya akan sangat tergantung pada program yang akan diproduksi. Misalnya untuk program *live show* biasanya diperlukan peralatan yang jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan produksi *Electronic News Gathering* (ENG) yang biasanya hanya menggunakan satu kamera, satu *microphone*, dan satu lampu.

c. Biaya Produksi

Seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi suatu program dapat memperoleh dukungan finansial dari divisi produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu perencanaan *budget* atau biaya produksi program dapat didasarkan pada *financial oriented* dan *quality oriented*.

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Kegiatan produksi program televisi tentu akan melibatkan banyak orang. Untuk itulah seorang produser sebelum melakukan syuting program, ia terlebih dulu akan menyusun organisasi pelaksana produksi secara rapi. Seorang yang bertugas mengarahkan produksi program disebut *program director* (PD). Fungsi dan tugas seorang PD hampir sama dengan seorang sutradara, hanya saja dalam produksi program seorang PD bekerja di ruang *master control*. Asisten sutradara disebut *floor director* (FD).

FD bertugas membantu PD untuk mengarahkan pemain yang terlibat dan crew di dalam studio rekaman gambar. Pembantu pengarah produksi program yang lain adalah *switcher*. Seorang *switcher* bertugas membantu PD untuk *switch* kamera melalui tombol di meja kontrol. Di dalam proses produksi program di studio, biasanya digunakan multikamera, salah satunya dipakai untuk rekaman, dan yang lainnya untuk *on air*.

Crew yang ada di divisi *news* PRO TV terdiri atas Kepala Biro, Eksekutif Produser, Produser, Koordinator Daerah, *Reporter* dan kameramen, editor, koordinator editor, presenter. Program Director, Koordinator Kamerawan, Sekertaris Korda, grafis, dan *Equipment*. Sistem kerja reporter, yaitu 6-1, enam hari kerja dan satu hari libur. Mengingat terbatasnya *reporter* yang bertugas di kantor, untuk setiap hari Senin sampai dengan Jumat reporter diwajibkan hadir.

Mungkin jadwal ini dirasa ketat. namun sebenarnya jadwal ini *fleksible* karena hari Sabtu atau Minggu dapat digunakan sebagai hari libur. Setiap *reporter* diberi kewenangan untuk bertukar tugas sewaktu yang bersangkutan tidak dapat masuk kerja karena suatu keperluan yang mendesak, dan dapat digantikan oleh *reporter* yang lain. Namun hal ini juga harus dengan sepengetahuan dan ijin dari produser yang bertugas. Jadwal kerja tiap bagian dibuat dalam jangka waktu yang pendek 1-2 bulan.

Orang yang bertanggung jawab untuk membuat jadwal kerja *reporter* adalah produser. Jadwal kerja *reporter* berbeda dengan Koordinator daerah (KORDA) dan Produser. Untuk korda dan Produser diterapkan sistem kerja 4-2, empat hari kerja dan dua hari libur. Jadwal ini diperbaharui setiap 1,5 bulan sekali, dan yang bertugas membuat jadwal kerja produser dan korda adalah sekertaris korda.

Penjadwalan kerja *crew* divisi *news* ini sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *efisiensi* kerja *crew* tanpa harus mengesampingkan kebutuhan dan pertimbangan kondisi *crew*, mengingat terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan adanya tuntutan untuk menyuguhkan program yang akurat, berimbang dan layak untuk ditonton oleh masyarakat luas.

Sehingga jika salah satu bagian yang tidak berjalan dengan baik, maka produk berita yang dihasilkanpun juga tidak maksimal.

Contohnya jika seorang *reporter* tidak dapat mengambil data dengan lengkap dan benar dan akurat, sehingga informasi yang ditangkap oleh masyarakat adalah informasi yang keliru. Maka hal ini akan berakibat buruk pada rating program acara tersebut, dan yang lebih fatal lagi adalah dampaknya pada *image* program berita tersebut atau bahkan *image* stasiun televisi PRO TV.

Divisi *news* atau pemberitaan merupakan salah satu divisi yang paling penting yang ada di suatu media penyiaran. Sama halnya divisi *news* yang ada di PRO TV Semarang. Disini divisi *news* yang ada tidak sebesar divisi *news* yang ada di stasiun televisi swasta yang ada di Jakarta. Namun kualitas berita yang diproduksi oleh divisi *news* ada di PRO TV di tidak kalah dengan televisi swasta yang ada di ibu kota. Bisa di katakan walaupun produksi lokal, namun cita rasa nasional. Mereka berupaya sebisa mungkin, dengan jumlah Sumber Daya Manusia yang terbatas namun tetap dapat menyuguhkan informasi yang mendidik, menarik dan berguna bagi para pemirsannya.

Program-program *news* yang ada di PRO TV selalu mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya. Program-program *news* yang ada di PRO TV sangat diharapkan oleh masyarakat terutama sebagai sarana informasi, edukasi. Selain itu informasi yang mereka dapatkan, akan mereka gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sikap kedepan mengenai masalah-masalah aktual yang sedang terjadi terutama yang

ada di daerah Jawa Tengah. Salah satu program berita unggulan yang ada di PRO TV ada JATENG HARI INI, disamping program berita SEKILAS JATENG, KRIMINAL SEPEKAN (yang sekarang off tayang mulai per Januari 2014), DIBALIK KASUS.

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Produksi program acara televisi, selain melibatkan banyak orang, banyak peralatan, biaya produksi yang tidak sedikit, serta organisasi yang rapi, ternyata juga diperlukan tahap pelaksanaan produksi yang efektif dan efisien. Tahapan produksi ini dalam dunia pertelevisian lazim disebut dengan istilah *Standard Operation Procedure* (SOP), yaitu:

- 1). Pra produksi (ide, perencanaan, dan persiapan)
- 2). Produksi (pelaksanaan)
- 3). Pasca produksi (penyelesaian dan penayangan)

Pada dasarnya proses menghasilkan sebuah program terbagi dalam tiga tahap yaitu :

1. Pra Produksi

Produser memberi penugasan kepada kontributor atau *reporter*, untuk mencari bahan berita yang akan diangkat. Topik berita yang diangkat bersumber dari isu, pemberitaan surat kabar, undangan, peristiwa penting yang terjadi di hari itu. Sebelum datang ke lokasi *reporter* yang bertugas menyiapkan alat yang

digunakan untuk liputan, misalnya kamera, mic, headphone dan seterusnya.

Sebagai contoh ketika mendapat penugasan dari produser untuk meliput ke Polwiltabes Semarang mengenai gelar barang bukti minuman keras oplosan yang menelan banyak korban di Semarang.

Kontributor Agung Sulistyo dan penulis membuat daftar pertanyaan sesuai dengan arahan produser. Setelah daftar pertanyaan siap, langkah selanjutnya adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan sebelum menuju ke Poiwiltabes. Penulis menghubungi bapak Sugeng Pribadi di bagian pemeliharaan untuk menyiapkan alat yang akan digunakan untuk liputan.

2. Produksi

Reporter atau kontributor melakukan liputan terhadap peristiwa yang telah ditentukan. Mencari data serta gambar selengkap dan seakurat mungkin selama berada dilapangan. Koordinasi dengan korlip (coordinator liputan) selama liputan juga sangatlah penting karena hal ini menyangkut dateline berita. Selain itu koordinasi ini juga dilakukan jika sewaktu-waktu ada perubahan selama peliputan.

Setelah selesai melakukan liputan, *reporter* berkewajiban membuat naskah serta mencatat gambar yang diambil sebagai data pelengkap yang berguna untuk mempermudah proses editing.

Proses selanjutnya adalah menyerahkan naskah yang dibuat untuk kemudian dilakukan koreksi oleh produser dan mendapat Acc naskah.

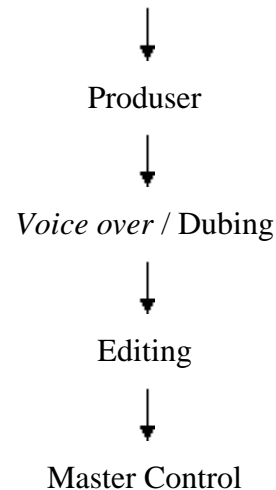
Tugas *reporter* belum selesai sampai pembuatan naskah, tugas *reporter* selanjutnya adalah melakukan *Voice Over* atau *dubbing* naskah yang telah di setujui oleh produser. Barulah tahap selanjutnya setelah *Voice Over* adalah *Editing*. *Editing* adalah proses pemotongan gambar dan penggabungan audio sesuai dengan naskah yang ada.

3. Pasca Produksi

Pada Pasca Produksi dilakukan proses *mixing*, yaitu menyesuaikan gambar dan suara sehingga terlihat sesuai saat tayang. Dalam tayangan gambar ditambahkan *title* sebagai keterangan gambar. Selanjutnya mencatat durasi untuk *cue sheet*, yang nantinya *cue sheet* ini berfungsi untuk membantu saat menambahkan iklan tayangan. Setelah program acara siap, selanjutnya PD menyiarkan tayangan dari studio. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi, baik *reporter*, *presenter*, PD dan produser.

Secara singkat dapat digambarkan menjadi alur seperti pada gambar skema berikut:

Skema proses tayangan berita
Mulai dari naskah hingga tayangan naskah



Sumber : Deskripsi Penulis

Gambar 3.1. Skema Alur Naskah Berita Hingga Tayang

Keterangan skema :

- Proses pertama merupakan diterimanya naskah dari kontributor melalui proses listing
- Naskah yang sudah diterima dari koresponden kemudian akan diperiksa dan diedit ulang oleh produser, hingga menghasilkan naskah yang berkualitas yang didalamnya mengandung unsur layak berita.
- Proses selanjutnya adalah naskah diserahkan kepada *reporter* yang bertugas untuk mengisi suara/ *Voice Over* (VO).
- Pada proses editing ini, gambar dan VO akan disatukan. Tapi sebelumnya harus melewati beberapa tahapan; yaitu : sebelumnya gambar / video diperoleh dengan cara

mendownload dari FTP (jaringan internet MNC pusat), selanjutnya gambar di render dan diedit sesuai dengan VO naskah, proses yang penting yang tidak boleh terlupakan adalah proses pemberian atribut pada gambar dan VO yang telah disatukan. Atribut ini terdiri dari title berita dan title nama narasumber.

- Setelah bahan berita siap, import bahan berita ke kaset. Tidak lupa tulis juga *time code* dengan tujuan dapat melihat awal dan akhir segmen dan juga durasi disetiap segmen.
- Proses terakhir adalah *mixing* gambar di master kontrol.

Standard Operasional Procedure (SOP) untuk seorang *reporter* sangat penting, mengingat besarnya tanggung jawab dan kewajiban seorang *reporter*. Di PRO TV seorang *reporter* harus merangkap juga sebagai kameramen, hal ini dikarenakan terbatasnya *financial* perusahaan dan sumber daya yang berkualitas. Besarnya tugas dan tanggung jawab *reporter* ini tidak mempengaruhi semangat kerja *reporter-reporter* PRO TV dalam menjalankan tugas meliput berita.

Untuk itu SOP untuk *reporter* sangat diperlukan untuk membantu kerja *reporter* sebelum ke lapangan atau saat berada dilapangan. Adapun SOP yang wajib dilakukan oleh seorang *reporter* antara lain :

1. Pra liputan

Sebelum menjalankan tugas setiap *reporter* harus melihat jadwal penugasan yang telah diberikan oleh koordinator liputan. Setelah itu *reporter* membuat perencanaan liputan misalnya tentang pengembangan atau pendalaman isu dalam kasus yang akan diangkat. Setelah menemukan topik permasalahan yang akan diangkat, *reporter* membuat daftar pertanyaan dan juga list mengenai data apa saja yang akan dihimpun dilapangan. Sebelum terjun ke lapangan hal yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan produser menyangkut tema pokok lead berita yang akan dibuat.

Mempersiapkan perlengkapan termasuk mengecek alat yang akan digunakan untuk liputan, misalnya kamera, tripot. batrei kamera, mic, kabel audio, kaset, dan seterusnya. Sebelum meninggalkan kantor untuk liputan, *reporter* wajib mengisi buku/ form peralatan yang ada di meja resepsionis. Buku ini digunakan untuk mencatat peralatan apa yang digunakan untuk liputan hari itu, termasuk kendaraan/ mobil yang digunakan untuk liputan.

Jika kita menemui narasumber, sebaiknya kita menghubungi narasumber sebelum menuju ke lokasi liputan (membuat janji terlebih dahulu). Melihat schedule plotting (acara, jam, tempat). Datang lebih awal di lokasi sebelum acara

dimulai. Memakai pakaian rapi, sopan, sesuai dengan acara liputan.

2. Liputan

Persiapan yang dilakukan sebelum shooting adalah mengisi kamera dengan kaset, melakukan *collour bar* (10 detik) sekaligus *checking bright* dan kontras, mengatur *view finder* sesuai kondisi mata cameramen / reporter. *Check audio* internal yang ada pada mic yang menempel di kamera, selain itu juga menggunakan mic pada posisi wawancara. Memeriksa ketepatan fokus lensa, lakukan *white balance* dan Memeriksa kelayakan tripot.

Mengatur *white balance* di lokasi, sebelum acara dimulai. Mengambil *stock shoot* untuk detail berita. mengambil gambar dengan komposisi/ framing yang benar. Mencatat data atau informasi yang penting guna melengkapi berita. Berkomunikasi dengan Produser atau Korda jika ada masalah dalam peliputan.

3. Pasca Liputan

Mengembalikan peralatan ke tempat penyimpanan semula. Jangan lupa mengisi dan menandatangani form pengeluaran barang pada kolom “kembali”. Menulis shoot list pada label shoot list yang tersedia dalam kaset liputan pada bagian luar kaset dan dalam kaset. Adapun yang harus

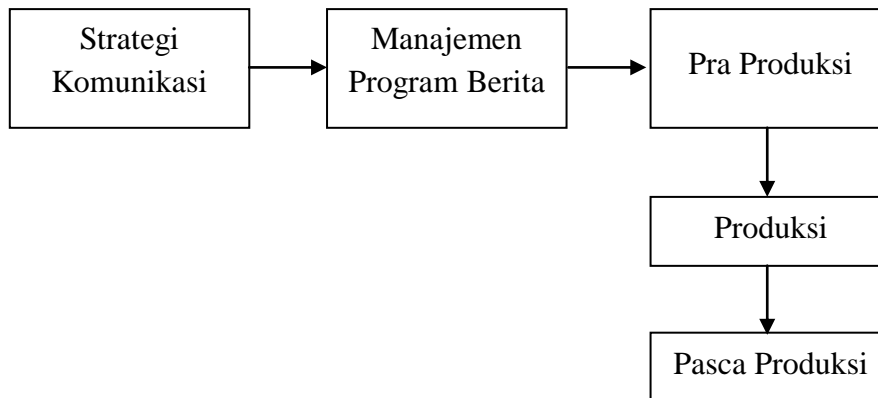
dicantumkan dalam shoot list itu adalah : judul liputan atau peristiwa, tanggal, lokasi, nama atau inisial kameramen dan *reporter*.

Menuangkan kronologis liputan dalam naskah, sesuai dengan angle yang telah didiskusikan dengan produser sebelumnya. Disetiap penulisan naskah hendaknya disertai dengan keterangan yang jelas, misalnya data narasumber, shoot yang diambil, lokasi, kameramen atau *reporter* yang meliput.

Menyerahkan naskah yang sudah dibuat oleh *reporter* kepada produser untuk selanjutnya di edit sebelum memasuki tahap selanjutnya yakni *Voice over* (VO). Setelah naskah mengalami proses editing oleh produser tahap selanjutnya adalah VO oleh *reporter*. Hasil VO naskah yang sudah selesai selanjutnya di serahkan ke bagian editing untuk di satukan bersama gambar. Setiap *reporter* hendaknya melihat tayangan liputan yang mereka buat sebagai bahan evaluasi bersama.

Secara keseluruhan, proses penyiaran berita jika digambar dalam skema adalah sebagai berikut:

G. Kerangka pemikiran



H. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian tentang program berita JATENG HARI INI dilaksanakan di PT. Global Telekomunikasi (PRO TV) Semarang

b. Pelaksanaan penelitian

Penulis melakukan penelitian dihitung mulai bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Maret 2014 di PT. Global Telekomunikasi (PROTV) Semarang

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif yaitu pembahasan dalam bentuk paparan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara deskriptif (Moleong, 2008: 6).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian itu karena tujuan penelitian kualitatif ini adalah bukan untuk selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu (Moleong, 2008: 14).

3. Sumber data

Penulis dalam mencari sumber data dari arsip PROTV, buku dan literatur di internet.

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dari obyek peneliti. Yaitu dengan cara kegiatan observasi dan wawancara. Data primer merupakan data-data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan dan kata-kata dari pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti dengan objek yang diteliti (Moleong, 2009: 112). Data ini merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, yaitu dengan cara mengambil dokumentasi data langsung dari lokasi penelitian di PRO TV Semarang dan lain-lain yang mengenai informan yang terkait dengan penelitian primer.

4. Teknik pengumpulan data

a. Literatur

Dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, penulis selalu melakukan riset data untuk mencari informasi yang penulis butuhkan. Penulis menggunakan studi literatur, baik melalui internet maupun buku untuk meng-*update* informasi terbaru.

b. Interview

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau pihak yang dianggap berkompeten. Di sini penulis selalu menanyakan secara langsung kepada produser, misalnya tentang kerancuan bahasa dalam naskah berita pra editing. Penulis menanyakan hal tersebut pada *producer on duty*. Ketika penulis kurang mengerti tentang aplikasi dalam proses editing, penulis bertanya pada editor.

c. Diskusi

Dalam penelitian dan pengumpulan data, penulis selalu berdiskusi dengan rekan tim JHI, baik itu produser maupun editor

tentang naskah berita untuk program Jateng Hari Ini. Termasuk saat melakukan liputan di luar penulis bertanya kepada reporter maupun kameraman tentang konsep peliputan yang sedang dilakukan. Tujuannya supaya penulis mudah membuat *shotlist* peliputan guna penulisan naskah berita.

d. Observasi Partisipan

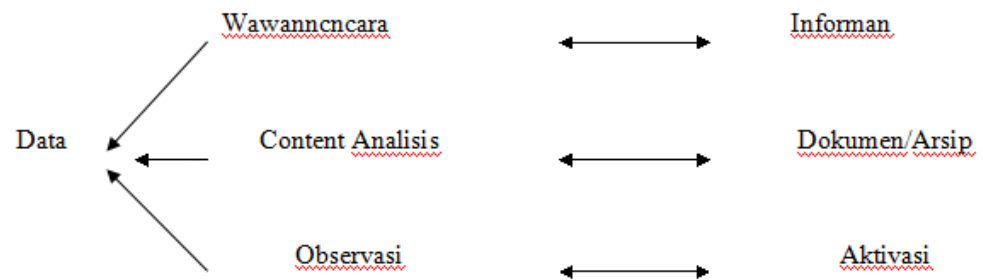
Penulis melihat dan terlibat secara langsung dalam proses produksi suatu program, dari pembuatan konsep, koordinasi program, sampai pada ketika acara itu ditayangkan.

5. Validitas Data

a. Validitas Data

- 1) Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau membandingkan data tersebut.
- 2) Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data (sumber). Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh dengan mengumpulkan data sejenis dan membandingkannya dengan sumber data yang berbeda dengan permasalahan yang sama seperti pada gambar berikut



b. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis berdasarkan teori-teori tertentu. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian ditelaah dalam upaya peningkatan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (Miles dan Haberman dalam Sutopo, 2002: 37).

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat interaktif menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

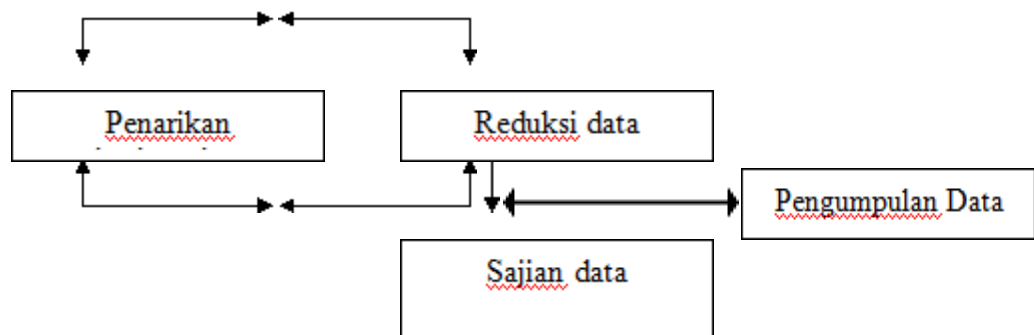
Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstraksian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dan mengatur data sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori tetapi penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

2. Model Analisis Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sutopo 2002